

ETNOMATEMATIKA PADA TAMAN WISATA IMAN SITINJO DAN KAITANNYA DENGAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH

Paulina Simbolon

Universitas Katolik Santo Thomas, Medan;

paulinasimbolon99@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aspek-aspek etnomatematika yang ada di Taman Wisata Iman Sitinjo dan kaitannya dengan pembelajaran matematika di sekolah. Metode dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode tes tertulis, wawancara dan dokumentasi. Adapun subjek penelitian ini yaitu siswa kelas XI IPA-3 SMA Santu Petrus Sidikalang yang berjumlah 20 siswa. Berdasarkan hasil analisis diketahui aspek etnomatematika yang ada di taman iman khususnya dalam bidang geometri bidang datar adalah persegi, persegi panjang, segitiga dan lingkaran. Sehingga Taman Wisata Iman tersebut dapat dijadikan sebagai media pembelajaran matematika di Sekolah. Berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa SMA Santu Petrus Sidikalang, mereka sangat tertarik dan suka dengan pembelajaran matematika yang dikaitkan dengan benda-benda nyata yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: etnomatematika, pembelajaran matematika

Abstract. This study aims to determine the ethno-mathematical aspects in Taman Wisata Iman Sitinjo and their relation to mathematics learning in schools. The method in this research is a qualitative method. Data collection was carried out using written test methods, interviews and documentation. The subjects of this study were students of the class XI IPA-3 SMA Santu Petrus Sidikalang totaling 20 students. Based on the results of the analysis, it is known that the ethnomatematic aspects that exist in the garden of faith, especially in the plane of flat geometry, are squares, rectangles, triangles and circles. So that the Iman Tourism Park can be used as a medium for learning mathematics in schools. Based on the results of interviews with SMA Santu Petrus Sidikalang students, they are very interested and like learning mathematics which is associated with real objects that exist in everyday life.

Keywords. ethnomatematics, mathematics learning

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kemajuan suatu

bangsa dan Negara. UU No. 20 tahun 2003 (dalam Normina, 2013) tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Jika pendidikan di Indonesia baik maka diharapkan mampu lebih tanggap terhadap perubahan zaman, dan mampu memiliki kualitas yang unggul di tingkat internasional khususnya dalam bidang pendidikan. Selanjutnya menurut Imran Manan pendidikan adalah enkulturasi. Pendidikan adalah suatu proses memasukkan budaya kedalam diri suatu individu, membuat orang berperilaku mengikuti budaya yang telah menjadi bagian dari dirinya. Enkulturasi ini terjadi di setiap tempat dan waktu dimana individu berada.

Pada abad ke-20 dewasa ini, globalisasi sangat cepat mempengaruhi dunia. Tuntutan perkembangan teknologi yang sangat cepat dan pesat, menyebabkan pemerintah juga menjadi kewalahan sehingga akhirnya mengubah kurikulum pendidikan di Indonesia dengan cara menyesuaikan dengan tuntutan era globalisasi. Globalisasi pun akhirnya tidak bisa ditolak maupun dibatalkan, tetapi harus tetap dihadapi. Dampak-dampak dari globalisasi tersebut perlu di analisis, agar lebih antisipatif dan bersifat strategis, seperti menciptakan pendidikan yang berbasis nilai-nilai budaya lokal dan nasional. Sehingga pendidikan menjadi suatu alat yang efektif yang berfungsi sebagai nilai dasar yang akan digunakan sebagai filter bagi efek globalisasi yang mencakup banyak bidang kehidupan, yaitu tata masyarakat, ekonomi, politik, sosial-budaya, hingga pendidikan itu sendiri Popi Indriani (2016:3). Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia, sehingga pendidikan merupakan sesuatu menjadi fokus perhatian setiap bangsa termasuk bangsa Indonesia.

Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia tentunya adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran yang secara operasional dilakukan oleh guru didalam kelas. Kegiatan pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Mutu pendidikan akan meningkat apabila proses pembelajaran yang diselenggarakan sesuai dengan tujuan

pembelajaran yaitu untuk mencapai kemampuan dalam bidang pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik. Meningkatkan mutu pendidikan melalui pengaturan kembali mata pelajaran di Sekolah menengah atas (SMA) untuk menghadapi era globalisasi sangat penting dilakukan karena kualitas pendidikan secara umum tidak terlepas dari mata pelajaran yang diajarkan di sekolah (Situmorang, 2018).

Salah satu mata pelajaran yang terpenting yang harus dikuasai oleh siswa mulai dari tingkat dasar, menengah hingga tingkat akhir adalah matematika. Matematika sangat berperan penting dalam kehidupan sehari-hari dan dalam setiap aktifitas dan kegiatan manusia dalam segala bidang. Misel (dalam Billy Suandito, 2017) mengungkapkan bahwa matematika memiliki peran penting yang menjadi sarana dalam pemecahan masalah kehidupan. Dengan matematika pulalah seseorang mampu berfikir logis, kritis dan sistematis. Hal ini sesuai dengan pernyataan Handoko (dalam imade surat, 2016: 57) yang menyatakan bahwa “matematika dapat difungsikan untuk mengembangkan kemampuan berfikir yang sistematis, logis, kreatif, disiplin, dan kerja sama yang efektif dalam kehidupan yang modern dan kompetitif”. Akan tetapi, seperti yang telah kita ketahui bahwa, pada saat ini pembelajaran matematika belum sesuai dengan tujuan sehingga hasil belajar siswa di sekolah masih tergolong rendah.

Oleh karena itu sangat dibutuhkan seorang guru yang kreatif serta mampu merencanakan suatu pembelajaran matematika yang menarik, efektif dan bermakna agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik serta hasil pembelajaran peserta didik pun akan lebih baik. Salah satu teknik atau cara yang menarik dan kreatif agar siswa lebih tertarik untuk belajar matematika adalah dengan cara mengaitkan pembelajaran matematika dengan kehidupan sehari-hari atau budaya daerah setempat atau disebut dengan istilah etnomatematika. Menurut Abdullah, (2017) tujuan dari etnomatematika adalah memahami hubungan antara matematika dan budaya, sehingga siswa dan masyarakat umum dapat mengerti dan matematika menjadi lebih mudah dipahami.

Negara Indonesia dikenal dengan Negara yang beraneka ragam budaya maupun tradisi yang sangat mempesona. Indonesia terdiri dari 34 Provinsi

yang tersebar diseluruh pulau, yang didalamnya terdapat lebih dari 740 suku bangsa/etnis. Semuanya memiliki ciri khas budaya masing-masing dan suku-suku yang berbeda. Salah satu contoh kekayaan budaya yang ada di Indonesia adalah Kabupaten Dairi dengan objek wisatanya yang tidak kalah indah dan menarik yaitu Taman Wisata Iman Sitinjo. Dairi adalah salah satu kabupaten yang terletak di Sumatera Utara yang terdiri dari 15 Kecamatan, 8 kelurahan dan 161 desa dengan luas mencapai 1.927,80 km².

Suku Pakpak, Batak Toba, Karo merupakan suku yang paling dominan di daerah tersebut. Mereka semua rukun dan saling menghormati. Suku Batak Toba dan Karo sudah sangat dikenal oleh kalangan masyarakat umum karena keanekaragaman seni, budaya dan adat istiadatnya yang begitu unik seperti ulos, rumah adat, pakaian adat, serta acara-acara adat yang menjadi ciri khas suku tersebut. Tidak berbeda dengan suku pakpak. Suku pakpak juga merupakan kebudayaan indonesia yang sangat unik. Suku tersebut terdiri dari 5 subsuku atau sering disebut *Silima suak* yaitu Pakpak Klasen yang berada di Tapanuli Tengah, Pakpak Simsim berdiam di Kabupaten Pakpak Bharat, Pakpak Boang di Aceh Singkil serta Pakpak Pegagan dan Pakpak Keppas yang bermukim di Kabupaten Dairi.

SMA Santu Petrus Sidikalang merupakan salah satu sekolah yang terletak di Kabupaten Dairi, yaitu daerah yang unik dimana terdapat suku Pakpak, Batak Toba dan Karo. Kekayaan dan keunikan budaya yang begitu beragam di kabupaten dairi provinsi Sumatera utara ini tentunya mengandung konsep matematika didalamnya. Salah satunya adalah Rumah adat Pakpak yang dinamai Rumah Jero. Rumah adat ini sama halnya dengan rumah adat lainnya yang ada di Sumatera utara yaitu menggunakan tangga dan tiang penyangga. Konsep tersebut tentunya mengandung konsep matematika yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran matematika sekolah sehingga pembelajaran matematika dapat dimulai dengan memperkenalkan budaya lokal. Akan tetapi keunikan Taman Wisata Iman yang mengandung konsep matematika belum pernah dikaitkan dengan pembelajaran matematika di sekolah manapun di Kabupaten Dairi khususnya SMA Santu Petrus Sidikalang.

Etnomatematika merupakan istilah yang baru dalam matematika yang

menghubungkan budaya dengan konsep matematika. Rachmawati (dalam Apit Supriatna, 2017). Kemudian Suwarsono Disnawati (dalam Selestina Nahak, 2019) mengungkapkan bahwa tujuan utama mengkaji etnomatematika yaitu agar siswa dan masyarakat lebih mudah dan tepat paham tentang matematika sesuai dengan konteks budaya mereka masing-masing sehingga matematika bukan lagi dianggap sebagai hal yang sulit dan menakutkan melainkan sebagai pelajaran yang menyenangkan. Ada baiknya untuk mengadopsi budaya ke dalam pembelajaran matematika disekolah sehingga diharapkan kemampuan pemahaman peserta didik terhadap matematika akan meningkat.

Hasil observasi yang peneliti lakukan di bulan Februari tahun 2020 di SMA Santu Petrus Sidikalang bahwa banyak siswa yang sama sekali tidak mengerti apapun tentang matematika. Mereka samasekali tidak tertarik untuk mempelajari matematika dengan alasan matematika adalah pelajaran yang sangat sulit dan membosankan bagi mereka. Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran matematika kelas X SMA Santu Petrus Sidikalang yang menyatakan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran matematika khususnya materi geometri. Pada saat ujian hanya beberapa diantara mereka yang mampu mendapatkan nilai diatas KKM. Pemahaman budaya daerah yang dimiliki siswa juga masih rendah serta banyak siswa yang lebih mengetahui budaya dan teknologi (permainan) asing. Pada kenyataannya memang pada proses pembelajaran di kelas, guru belum memanfaatkan lingkungan secara maksimal khususnya nilai budaya setempat. Kurangnya pengenalan tentang budaya dan tradisi lokal dalam pembelajaran di kelas akan menyebabkan siswa kurang menghargai budaya yang ada dan tumbuh di lingkungan tempat tinggal mereka.

Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa tentang matematika ada baiknya pembelajaran matematika dikaitkan dengan budaya setempat sekaligus akan membantu peserta didik mengenal dan menghargai budaya ditempat yang mereka tempati. Hal ini didukung oleh penelitian Dewita dkk. (2019) tentang Studi Etnomatematika tentang "Bagas Godang Sebagai Unsur Budaya Mandailing Di Sumatera Utara" yang mengeksplorasi konsep-konsep matematika pada

struktur dan ornamen rumah adat Bagas Godang. Hasil eksplorasi dan analisis ornamen-ornamen Bagas Godang ditemukan adanya konsep-konsep matematika berupa konsep grup, geometri dan transformasi geometri dan komposisinya.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan etnografi dan tipe studi kasus. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian dimana data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Subjek penelitian adalah Petuah adat yang mengetahui sejarah Taman Wisata Iman sebanyak satu orang, guru mata pelajaran Matematika kelas X sebanyak 1 Orang dan Siswa-siswi kelas X IPS 1 SMA santu Petrus Sidikalang sejumlah 32 orang untuk ikut tes dan dipilih 5 orang untuk menjadi narasumber sedangkan Objek penelitian adalah materi Geometri yang dikaitkan dengan budaya setempat yaitu bangunan-bangunan yang ada pada Taman Wisata Iman Sitingo.

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama dalam pengumpulan data adalah manusia yaitu, peneliti sendiri atau orang lain yang membantu peneliti. Dalam penelitian ini instrumen bantuan yang digunakan peneliti yaitu pedoman wawancara, soal masalah matematika, dokumentasi. Pedoman wawancara bertujuan agar peneliti dapat menjaga arah wawancara sebagaimana yang telah direncanakan sebelumnya. Walaupun dalam pelaksanaannya peneliti tidak bergantung secara kaku pada pedoman wawancara., Soal masalah matematika dalam penelitian ini merupakan instrumen pada pengumpulan data dengan tes. Tes yang digunakan dalam bentuk soal uraian yaitu soal yang jawabannya menuntut peserta tes untuk mengorganisasikan gagasan atau hal-hal yang telah dipelajari dengan cara mengemukakan gagasan tersebut pada lembar jawaban berupa tulisan. Dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mencatat apa yang tertulis dalam dokumen atau arsip yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti, kemudian berusaha untuk memahami maksud ataupun maknanya. Kemudian Simpulan didapat dari membandingkan hasil analisis hasil pekerjaan tes siswa yang menjadi subjek penelitian dengan hasil wawancara sehingga dapat diketahui pengaruh etnonatematika terhadap

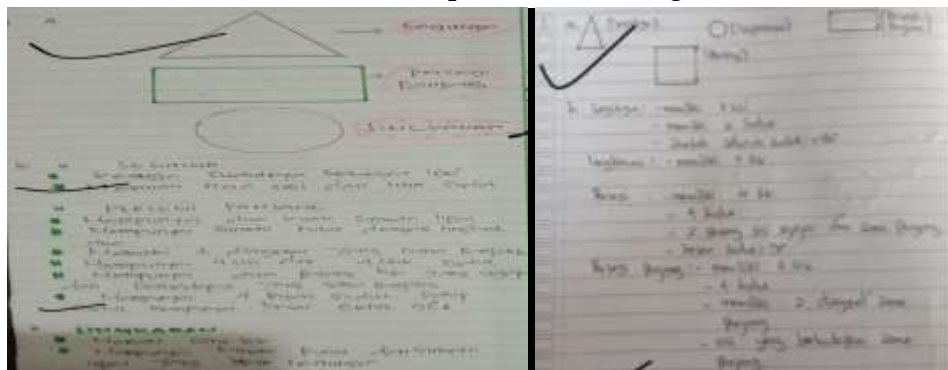
pembelajaran matematika khususnya materi Geometri di sekolah. Adapun Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan pengujian kredibilitas data sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan, yang bertujuan agar data yang diperoleh lebih lengkap.
2. Peningkatan ketekunan, maksudnya adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti terlaksana secara rutin. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

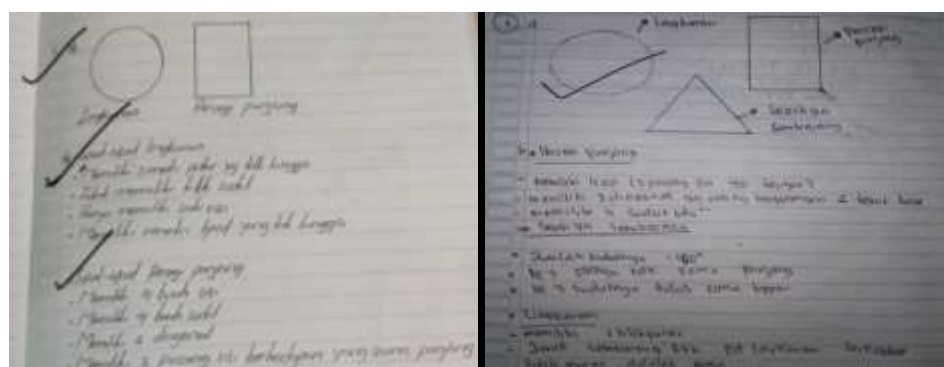
HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Tes

Hasil analisis Jawaban soal nomor 1 dapat dilihat dari gambar berikut :



Gambar 1. Jawaban Soal Nomor 1 Siswa A-15 dan A-16

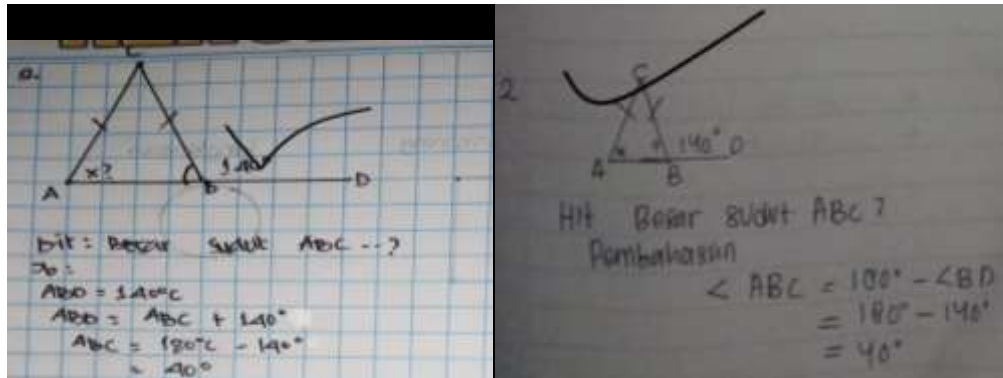


Gambar 2. Jawaban Soal Nomor 1 Siswa A-17 dan A-18

Jawaban keempat siswa di atas menunjukkan bahwa tidak hanya memahami konsep matematika keseluruhan, tetapi mereka juga dituntut mencintai Taman Wisata Iman sebagai salah satu kebudayaan milik daerah tersebut.

Jawaban dari keempat siswa tersebut tepat, namun seorang siswa tidak menjawab ada unsur lingkaran pada gambar gerbang Taman Wisata Iman tersebut. Hasil analisis jawaban soal nomor 2 dapat dilihat dari gambar berikut :

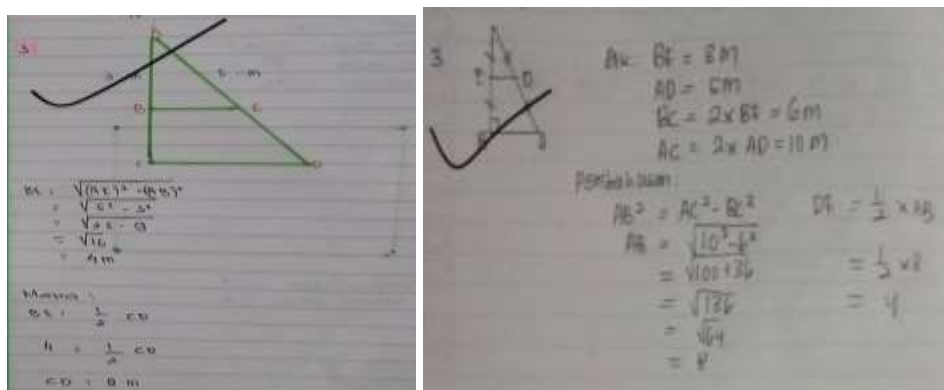
Gambar 3. Jawaban Soal Nomor 2 Siswa A-20 dan A-21



Perahu Nuh di atas merupakan salah satu bangunan yang terdapat di Taman Wisata Iman yang mengandung konsep matematika didalamnya. Jawaban keempat siswa di atas benar. Jika diperhatikan secara jelas maka unsur bangun datar yang terdapat pada bangunan tersebut yaitu segitiga dan persegi panjang. Segitiga dan persegi panjang memiliki sudut – sudut.

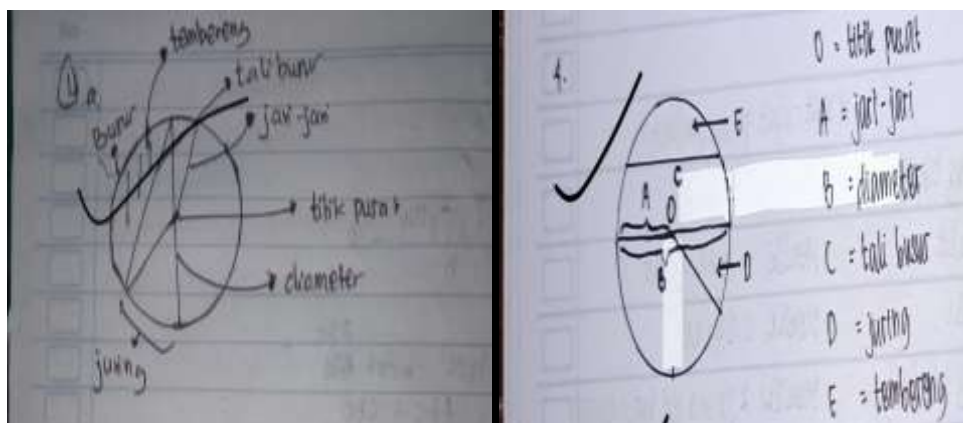
Hasil analisis jawaban soal nomor 3 dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 4. Jawaban Soal Nomor 3 Siswa A-11 dan A-12



Kita perhatikan bagian segitiga yang paling atas, gapura hindu memiliki bidang yang cenderung berbentuk segitiga siku-siku. Pada materi segitiga memiliki dalil titik tengah dan jawaban keempat siswa diatas adlaah benar. Gapura hindu memiliki konsep segitiga dan konsep persegi panjang didalamnya. Hasil analisis jawaban soal nomor 4 dapat dilihat pada gambar

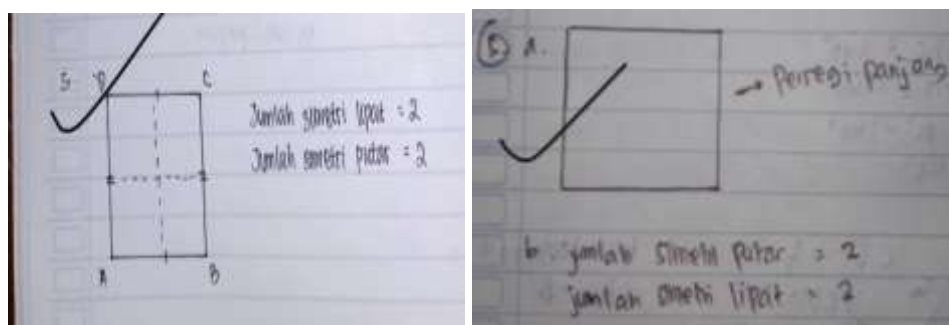
berikut :



Gambar 5. Jawaban Soal Nomor 4 Siswa A-17 dan A-18

Kita perhatikan gambar tersebut mengandung konsep lingkaran . Lingkaran memiliki beberapa unsur yaitu titik pusat, jari-jari, diameter, tali busur, tembereng, juring, apotema dan busur. Jawaban siswa diatas adalah benar, akan tetapi terdapat siswa yang tidak menyebutkan unsur lingkaran secara tepat. Dengan cara memberikan soal dengan bentuk etnomatematika maka siswa akan semakin mencintai budayanya.

Hasil analisis jawaban soal nomor 5 dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 6. Jawaban Soal Nomor 5 Siswa A-6 dan A-7

Gambar prasasti tersebut dibuat untuk menarik perhatian peserta didik mengenai bentuk persegi. Dengan cara menentukan simetri lipat dan simetri putar peserta didik menjadi lebih mudah menentukannya karena prasasti tersebut berbentuk persegi dan tidak bergabung dengan bentuk yang lain.

2. Analisis Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan dengan lima indikator yaitu (1) pembelajaran matematika menjenuhkan dan membosankan, (2) penyebab kurang menyukai

matematika, (3) Belajar Matematika di rumah, (4) Pernah/tidak ke taman wisata iman, dan (5) bagaimana jika pelajaran matematika dikaitkan dengan budaya. Hasil analisis wawancara yang dilakukan berdasarkan ke lima indikator tersebut disajikan dalam table berikut :

Tabel 1. Analisis Hasil Wawancara

Indikator	Subjek 1	Subjek 2	Subjek 3	Subjek 4	Subjek 5
1	Jenuh	Sangat jenuh	Jenuh	Jenuh	Jenuh
2	Rumit	Tergantung guru	Rumit, Perlu logika	Tidak Suka hitungan	Tidak Suka angka
3	Kadang-kadang	Jarang	Sering	Hanya Ketika ada tugas	Sesekali
4	Pernah	Pernah	Pernah	Pernah	Pernah
5	Lebih mudah	Menarik Dan mudah diingat	Kenal budaya	Lebih mudah	menarik

Berdasarkan analisis hasil wawancara di atas maka diperoleh kesimpulan bahwa (1) pembelajaran matematika menjenuhkan, (2) siswa-siswi SMA Santu Petrus tidak suka pembelajaran Matematika, (3) Jarang belajar Matematika di rumah, (4) mayoritas siswa sudah pernah berkunjung ke Taman Wisata Iman, dan (5) pembelajaran Matematika lebih menarik dan lebih gampang diingat karena dikaitkan dengan media kehidupan nyata.

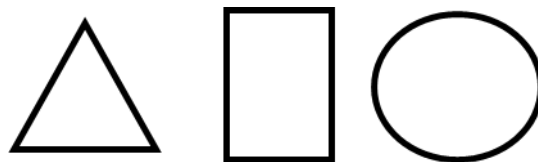
3. Analisis Data Dokumentasi

Berikut ini beberapa dokumentasi beberapa bangunan di taman wisata iman yang mengandung etnomatematika di taman wisata iman sitinjo berupa gambar.



Gambar 7. Gerbang Taman Wisata Iman dan Ekor Naga

Pada gambar gerbang Taman Wisata Iman dan ekor naga di atas terdapat konsep matematika khususnya geometri bidang datar dengan bentuk bangun datar seperti segitiga, persegi panjang dan lingkaran seperti gambar berikut ini:



Gambar 8. Segitiga, Persegi panjang dan Lingkaran

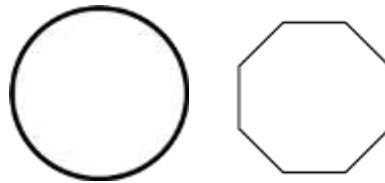
Pada gambar 8 terdapat segitiga sama sisi persegi dan lingkaran yang merupakan konsep geometri yang ditemukan pada gerbang TWI. Segitiga sama sisi adalah segitiga yang ketiga sisinya sama panjang dan memiliki tiga buah sudut yang sama besar. Adapun sifat-sifat segitiga sama sisi adalah mempunyai tiga buah sisi sama panjang, mempunyai tiga buah sudut sama besar, dan memiliki 3 buah sumbu simetri. Persegi panjang adalah bangun datar dua dimensi yang dibentuk oleh dua pasang sisi yang masing-masing sama panjang dan sejajar dengan pasangannya dan memiliki empat buah sudut yang semuanya sudut siku-siku. Adapun sifat-sifat dari persegi panjang adalah memiliki 2 pasang sisi berhadapan yang sejajar dan sama panjang, memiliki 4 sudut siku-siku, memiliki 2 diagonal yang sama panjang dan kedua diagonal saling berpotongan dititik tengah diagonalnya sehingga titik potong diagonalnya membagi diagonal menjadi 2 bagian yang sama panjang. Lingkaran adalah kumpulan titik-titik pada garis bidang datar yang memiliki jarak yang sama dari titik tertentu. Unsur-unsur yang terdapat pada lingkaran adalah titik pusat, jari-jari, diameter, tembereng, busur, tali busur, juring, apotema. Adapun ciri-ciri lingkaran adalah tidak memiliki titik sudut dan jumlah sudutnya 360° , memiliki jari-jari r dan diameter d , mempunyai simetri

lipat dan simetri putar yang tak terhingga.



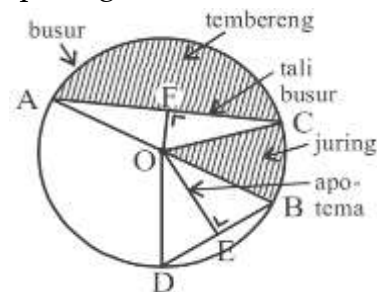
Gambar 9. Bentuk Lingkaran Pada Bangunan di TWI

Gambar bangunan yang berbentuk naga di atas jika dikaitkan dengan geometri bangun datar dalam pembelajaran matematika menyerupai lingkaran dan segi delapan dan segitiga seperti gambar berikut ini:



Gambar 10. Lingkaran dan Segi Delapan

Dari gambar bangunan tersebut jika dikaji dengan geometri maka bentuknya adalah lingkaran dan segi delapan. Adapaun ciri-ciri lingkaran adalah sebagai berikut tidak memiliki titik sudut dan jumlah sudutnya 360° , memiliki jari jari r dan diameter d , dan mempunyai simetri lipat dan simetri putar yang tak terhingga. Sedangkan pengertian dari Lingkaran adalah kumpulan titik-titik pada garis bidang datar yang memiliki jarak yang sama dari titik tertentu. Unsur-unsur yang terdapat pada lingkaran adalah titik pusat, jari-jari, diameter, tembereng, busur, tali busur, juring, apotema. Unsur – unsur lingkaran akan ditunjukkan pada gambar berikut ini :



Gambar 11. Unsur-unsur lingkaran

Segi delapan adalah sebuah bangun datar segi banyak atau poligon yang

mempunyai delapan sisi. Segi delapan memiliki delapan sisi dan delapan titik sudut.



Gambar 12. Gapura Hindu dan Perahu Nuh

Pada gapura hindu dan perahu Nuh dapat dianalisis bentuk geometrinya adalah persegi panjang. Jika kita amati serta kita kaji gambar tersebut secara geometri, maka dapat dipresentasikan sebuah bentuk geometri yaitu persegi panjang. Persegi panjang merupakan geometri bangun datar yang memiliki 2 pasang sisi sejajar dan sama panjang. Persegi panjang memiliki 4 sudut yang sama yaitu sudut siku-siku.



Gambar 13. Menara Pada TWI

Gambar 13 di atas menunjukkan bahwa terdapat konsep Geometri yang terdapat pada bangunan menara yang terdapat pada Taman Wisata iman yaitu trapesium dan segitiga. Trapesium adalah bangun datar dua dimensi yang tersusun oleh 4 buah sisi yaitu 2 buah sisi sejajar yang tidak sama panjang dan 2 buah sisi lainnya. Bangun datar trapesium termasuk jenis bangun datar segi empat atau *quadrilateral*, karena mempunyai 4 buah sisi. Pada gambar-gambar yang telah disajikan di atas, terlihat bahwa terdapat konsep/aturan matematika yang dapat berguna untuk menjadi pembelajaran di sekolah. Konsep matematika tersebut adalah konsep geometri bidang datar.

Keberadaan geometri bidang datar menunjukkan bahwa matematika itu adalah pembelajaran yang dapat menghasilkan karya-karya yang memiliki citra seni dan nilai intelektual yang tinggi. Geometri ini menghasilkan keindahan yang luar biasa dan dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran di sekolah.

KESIMPULAN

Indonesia adalah negara yang kaya akan kebudayaan. Setiap daerah memiliki kebudayaan masing-masing. Akan tetapi kebudayaan tersebut harus dijaga kelestariannya. Pendidikan diharapkan dapat mengambil peranannya dalam pelestarian warisan yang tak ternilai tersebut. Matematika yang selama ini hanya dipandang sebagai pembelajaran yang jauh dari aktivitas budaya ataupun kehidupan sehari-hari suatu masyarakat. Melalui penelitian ini diharapkan menjadi bibit untuk lahirnya pembelajaran yang berbasis budaya, demi terjaganya proses enkulturasi. Karena etnomatematika adalah jembatan bagi lahirnya peradaban manusia modern yang berbasis budaya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terimakasih kepada Ibu Ribka Kariani Sembiring, S.Pd., M.Pd sebagai Dosen Pembimbing 1 dan Ibu Imelda, S.Pd., M.Pd. sebagai Dosen Pembimbing 2 yang telah mengarahkan dan membimbing penulis mulai dari awal penelitian hingga berakhirnya penelitian sehingga penulis dapat menuliskan artikel ini yang merupakan bagian dari hasil penelitian penulis. Penulis juga menyampaikan terimakasih kepada Ketua Program Studi Pendidikan Matematika, Dekan, dan Rektor Universitas Katolik Santo Thomas atas dukungan yang diberikan kepada penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Andriyani, Kuntarto, E. 2017. *Etnomatematika: Model Baru Dalam Pembelajaran*. Jurnal Gantang Vol. II, No. 2. Diakses pada September 2017.
- [2] Apit Supriatna. 2017. *Etnomatematika: Pembelajaran Matematika Berdasarkan Tahapan Tahapan Kegiatan Bercocok Tanam*. Seminar Nasional Pendidikan 2017.
- [3] Fajriyah, Euis. 2018. *Peran Etnomatematika Terkait Konsep Matematika dalam Mendukung Literasi*. Jurnal Unnes Vol. 1. No. 1 2018.

- [4] Hardiarti, Sylviyani. 2017. *Etnomatematika: Aplikasi Bangun Datar Segiempat Pada Candi Muaro Jambi*. Jurnal Aksioma Vol. 8, No. 2. Diakses pada November 2017.
- [5] Hasanah, H. 2017. Teknik-Teknik Observasi (sebuah alternative metode pengumpulan data kualitatif ilmu sosial). Jurnal Altaqaddum Vol 8, No. 1.
- [6] Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012
- [7] Sipayung, T. N., & Sembiring, R. K. *An Analysis of Students' Errors in Resolving The Problems In The Topic Opportunity*.